

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul



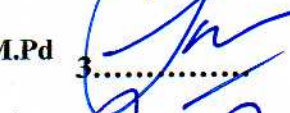
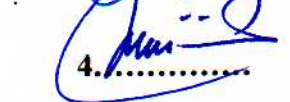
Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas V SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango

Oleh

**MANSUR A. PANELO
NIM. 151 413 319**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

**Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2014
Waktu : 08.00 Wita s/d Selesai**

	Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. H. Said Mamu, M.Pd NIP. 19460523 196704 1 001	 1.....	1. 16-8-2014
2	Ismal Pioke, S.Pd, M.Pd NIP. 19571024 198303 1 002	 2.....	2. 16-8-2014
3	Prof. Dr. H Sarson W. Dj. Pomalato, M.Pd NIP. 19600808 198602 1 003	 3.....	3. 18-8-2014
4	Dra. Martianty Nalole, M.Pd NIP. 19590305 198303 2 002	 4.....	4. 16-08-2014

Gorontalo, Agustus 2014

**DEKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**Prof. Dr. H. Abdul Haris Panal, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600126 198803 1 007**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan bangsa dan negara, sehingga pemerintah memberi perhatian yang besar terhadap bidang pendidikan. Berbagai macam cara ditempuh untuk perbaikan mutu pendidikan misalnya dengan menaikkan anggaran pendidikan dan perbaikan kurikulum. Matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Matematika merupakan induk dari ilmu-ilmu lain, sehingga sering dijadikan tolak ukur keberhasilan seorang siswa. Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti kondisi di lapangan menunjukkan fakta yang tidak mengembirakan. Sampai saat ini, siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga nilai yang diperoleh siswa masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Matematika adalah salah satu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga berkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Materi bangun datar dibelajarkan dari kelas III sampai kelas V dengan sub pokok materi yang bervariasi mulai dari mengenal bangun datar di kelas III sampai menghitung luas bangun datar di kelas V. Pada materi bangun datar, siswa sulit mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar lainnya. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang cara menjelaskan sifat-sifat bangun datar. Tentu saja berdampak negatif pada pembelajaran di kelas, di mana siswa hanya diberikan materi untuk dihafal tanpa tahu bagaimana bentuk bangun datar tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti menganggap perlu untuk membahas materi bangun datar, khususnya “mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar”.

Burger & Shaughnessy (1986:31) dan Mason & Wilder (2004:309) (dalam Khusnul Khotimah, 2013:11-12) terdapat 5 level berpikir bangun ruang berdasarkan teori Van Hiele:

a. Level 0 (Visualisasi)

Pada level ini siswa hanya memperhatikan bangun secara visual saja tanpa mengetahui sifat-sifat bangun tersebut. Misalnya, dengan melihat saja diketahui bahwa dua segitiga adalah sama, tanpa mengetahui alasannya. Tingkat ini sering disebut tingkat pengenalan. Namun bentuk-bentuk bangun datar yang dikenal anak semata-mata didasarkan pada karakteristik visual atau penampakan bentuknya secara keseluruhan, bukan perbagian. Dalam mengidentifikasi bangun, mereka seringkali menggunakan prototipe visual. Sebagai contoh, mereka mengatakan bahwa bangun yang diketahui adalah balok, karena seperti kotak. Anak belum menyadari adanya sifat-sifat dari bangun datar.

b. Level 1 (Analisis)

Pada level ini kemampuan berpikir siswa berkembang dengan mendeskripsikan suatu bangun menggunakan bahasa sendiri sesuai level sebelumnya. Konsep geometri mulai tertanam dalam benak siswa dengan mulai memperhatikan bagian-bagian dan sifat-sifat suatu bangun.

Sebagai contoh, dua balok dapat dikatakan sama dengan mengenali sifat-sifatnya. Melalui pengamatan, eksperimen, mengukur, menggambar, dan memodel, siswa dapat mengenali dan membedakan karakteristik suatu bangun. Anak-anak melihat bahwa suatu bangun mempunyai bagian-bagian tertentu yang dapat dikenali. Namun demikian anak-anak belum sepenuhnya dapat menjelaskan hubungan antara sifat yang satu dengan sifat yang lain, anak-anak sama sekali belum bisa melihat hubungan antara beberapa bangun, dan definisi abstrak belum atau tidak dapat dimengerti.

c. Level 2 (Abstraksi)

Pada level ini siswa menggunakan bahasa untuk mengetahui perbedaan dari setiap bangun sesuai dengan level sebelumnya. Siswa secara logis menggolongkan sifat-sifat berdasarkan konsep, membentuk definisi abstrak, dan dapat membedakan antara keperluan dan kecukupan dari kumpulan sifat-sifat

untuk menentukan konsep. Pada tahap ini anak sudah mulai mampu untuk melakukan penarikan kesimpulan secara deduktif, tetapi masih pada tahap awal artinya belum berkembang baik.

d. Level 3 (Deduksi Informal)

Pada tingkat ini berpikir deduksi siswa sudah mulai berkembang dan penalaran deduksi sebagai cara untuk membangun struktur geometri dalam sistem aksiomatik telah dipahami. Hal ini telah ditunjukkan siswa dengan membuktikan suatu pernyataan tentang geometri dengan menggunakan alasan yang logis dan deduktif. Struktur deduktif aksiomatik yang lengkap dengan pengertian pangkal, postulat/aksioma, definisi, teorema, dan akibat yang secara implisit ada pada tingkat deduksi informal, menjadi objek yang eksplisit dalam pemikiran anak pada tingkat ini.

e. Level 4 (Deduksi Formal)

Pada tingkat ini siswa dapat bekerja dalam berbagai struktur deduksi aksiomatik. Siswa dapat menemukan perbedaan antara dua struktur. Siswa memahami perbedaan antara geometri Euclides dan geometri non-Euclides. Siswa memahami aksioma-aksioma yang mendasari terbentuknya geometri non-Euclides.

Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa dari 15 siswa hanya 3 siswa yang mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar atau 20% dan yang tidak mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar sebanyak 12 siswa atau 80%. Sudah banyak metode dan model pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar tetapi hasilnya masih sama.

Dari permasalahan di atas model pembelajaran yang digunakan pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yaitu menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama pada materi sifat-sifat bangun datar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games And Tournament (TGT)* pada Siswa Kelas V SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.
- b. Siswa hanya diberikan materi menghafal bangun ruang tanpa tahu bentuknya.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton sehingga siswa sulit memahami pelajaran yang dijelaskan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi “Apakah mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games And Tournament (TGT)* pada siswa kelas V SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi alternatif atau solusi untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games And Tournament (TGT)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Presentasi Kelas

Dalam presentasi kelas, guru memperkenalkan materi pembelajaran yang diberikan secara langsung atau mendiskusikan dalam kelas. Guru dalam hal ini

berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran mengacu pada apa yang disampaikan oleh guru agar nantinya dapat membantu siswa dalam mengikuti *games* dan turnamen.

b. *Teams*

Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras/suku yang berbeda. Setelah guru menginformasikan materi, dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan LKS. Dalam kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah bersama, saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada anggota kelompok yang salah dalam menjawab.

c. Permainan (*games tournaments*)

Dalam permainan ini setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya, masing-masing ditempatkan dalam meja-meja turnamen. Tiap meja turnamen ditempati 5 sampai 6 orang peserta, dan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama.

d. Pertandingan (*Tournament*)

Dalam setiap meja turnamen diusahakan setiap peserta homogen. Permainan ini diawali dengan memberitahukan aturan permainan. Setelah itu permainan dimulai dengan membagikan kartu-kartu soal untuk bermain (kartu soal dan kunci ditaruh terbalik di atas meja sehingga soal dan kunci tidak terbaca).

e. Penghargaan kelompok (*team recognition*)

Pemberian penghargaan (*rewards*) berdasarkan pada rerata poin yang diperoleh oleh kelompok dari permainan. Lembar penghargaan dicetak dalam kertas HVS, dimana penghargaan ini akan diberikan kepada tim yang rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif

tipe *Teams Games And Tournament (TGT)* pada siswa kelas V SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar khususnya kelas V SDN 6 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar guru senantiasa berupaya meningkatkan hasil belajar siswa yang menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar-mengajar dan tentunya yang menjadi pokok dari setiap kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk merumuskan dan menyusun rencana program pembelajaran selanjutnya, agar apa yang menjadi tujuan program pembelajaran dapat tercapai

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru, serta memperoleh pengetahuan tentang model-model pembelajaran.